

Implementasi Konsep Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam

Ahmad Subyanto

IAI Hamzanwadi Pancor
ahmadsubyanto1978@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas terkait dengan konsep membangun moderasi beragama melalui pendidikan Islam, tulisan ini bertujuan untuk memahami interdisipliner implementasi konsep moderasi beragama dalam pendidikan Islam melalui telaah pemahaman secara tekstual dan kontekstual. Permasalahan yang ada di jawab melalui penelitian kepustakaan (library research) hasil menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga yang menitik beratkan peran guru pendidikan agama Islam dalam mentransformasikan pengetahuan untuk peserta didiknya, bergeser kepada paradigma pembelajaran memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi akal dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkeperibadian tinggi, memiliki kecerdasan, kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani.

Kunci Kunci: *Membangun Moderasi Beragama melalui Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Allah sudah mengingatkan tentang perbedaan dari sisi suku (qabilah) dan bangsa dalam Alquran surat Al-Hujurat ayat 11 Perbedaan itu dihadirkan untuk menunjukkan kekuasaan Allah, dan pembelajaran hidup bagi manusia agar saling mengenal dan hidup rukun satu sama lainnya. Tetapi, realitanya, kesadaran mengenai perbedaan antar manusia tidak diletakkan pada konteks positif. Perbedaan justru menimbulkan ketegangan sosial. Masyarakat terlalu terpaku pada kepentingan golongan yang mengakibatkan terabaikannya nilai-nilai sosial. Terdapat pula kesalahan paradigma berpikir dalam terhadap moderasi beragama. Asumsi yang mengatakan bahwa tidak dibolehkannya bermuamalah dengan golongan non-Islam menjadikan Islam dianggap tidak bermoderasi. Selain itu, kecenderungan memonopoli tafsir dengan klaim kebenaran milik sendiri, (Herlambang, S. 2017). Klaim ini kemudian memunculkan ketegangan dan menghambat tumbuh kembang pemikiran dan sikap moderat dalam beragama dan hidup.

Indonesia dengan keragaman yang ada meliputi suku bangsa, budaya, dan agama tidak jarang masyarakatnya memiliki pemikiran dan pandangan yang berbeda. Perbedaan pemikiran dan pandangan tersebut cenderung kontradiktif. Bahkan terdapat pula kelompok ekstrem yang berlebihan dan keras dalam menjalankan agama. seseorang itu apabila melakukan perbuatan-perbuatan melampaui batas. Sedangkan Al-Qur'an menyebutkan "kalian berlebih-lebihan dalam agama kalian." (Q. S. An-Nisa; [4]: 171) Terdapat pula hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang berbunyi, "Jauhilah tindakan ekstrem dalam beragama..." yaitu perbuatan keagamaan yang berlebihan dan melampaui batas. Sebagaimana yang disebutkan juga dalam hadits lain yang berbunyi, "Sesungguhnya agama ini sangatlah kuat, maka masuklah ke dalamnya dengan lembut". Kehadiran kelompok ekstrem yang berlebih-lebihan dan keras dalam menjalankan agama mengakibatkan perpecahan di tengah masyarakat.

Konsep membangun Moderasi Beragama Dalam pendidikan islam Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata konsep adalah merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Moderasi secara bahasa berasal dari bahasa inggris moderation yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih lebihan. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan wasatiyah., Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang isinya sangat relevan untuk semua zaman dan tempat (mashalih li kulli zamanin wa makanin),

Moderasi Beragama juga dipentingkan dalam pendidikan Islam di Indonesia terutama pada aspek teknik pembelajaran dan isi materi yang meliputi materi Al-Quran hadist, Fiqih Ibadah, Aqidah Akhlaq, Syariah (hukum islam) dan Tarikh islam (sejarah islam). Semua materi pendidikan islam diatas disajikan dengan cara dan teknik yang menjunjung tinggi nilai dan prinsip-prinsip moderasi beragama sehingga menumbuhkan karakter dan pribadi yang memiliki keluwesan, cinta kasih, pluralis, kepedulian dan mampu berlaku adil dan tengah-tengah dalam menghadapi setiap masalah yang datang dan semakin banyak generasi pluralita

METODE PENELITIAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan teknik Library Research, dengan cara ini penulis mencoba menelaah buku-buku, Jurnal, baik secara online maupun offline untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas terutama untuk mendeskripsikan kajian teoritis yang telah ditetapkan. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan mengetahui dan konsep moderasi beragama dalam Islam dan mengimplementasikannya dalam pendidikan agama islam di Indonesia Konsep Moderasi Beragama, Praktek Amaliyahnya.

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan al-wasathiyah. Seacara bahasa al-wasathiyah berasal dari kata wasath. Al-Asfahaniy mendefenisikan wasathdengan sawa'un yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan,. Wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa Moderasi Beragama ialah siapa saja yang selalu diberi hidayah untuk mengikuti semua petunjuk al-Quran secara istiqomah, ngga perihal kepribadian dan karakter. Tidak berlaku ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama

Pembahasan tentang al-Quran selalu mengalami kebaruan dan kekinian, selalu ada saja hal yang menarik dan indah dari setiap sisinya. Al-Quran layaknya sebuah berlian permata yang memancarkan keindahan cahaya dan warna yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing subyek yang melihatnya. Kehadiran berbagai macam fenomena dan berbagai dinamika keislaman terbaru telah banyak menghasilkan analisis yang beraneka ragam untuk mencari solusi atas masalah terorisme, radikalisme dan isu-isu kekerasan, ketidakadilan, yang selalu mengatasnamakan islam. Berbagai macam fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah membosankan untuk dibicarakan baik dalam exposing media maupun dalam ruang-ruang diskusi akademis yang digelar.

Hal ini membuktikan adanya identifikasi dengan ciri khusus terkait dengan fenomena-fenomena tersebut, bahkan tidak jarang kekhususan itu melahirkan teori-teori baru dari berbagai pihak. Akhir-akhir ini Islam mendapatkan dua tantangan besar yang ¹berasal dari dalam Islam tersebut; Pertama, tantangan yang berasal dari sebagian kalangan²umat islam bersikap ekstrem, keras dan ketat dalam memahami ayat-ayat keagamaan dan selalu berusaha memaksakan pandangannya kepada masyarakat muslim lainnya bahkan tak jarang sampai menggunakan kekerasan dalam doktrinasi tersebut; Kedua, tantangan yang berasal dari sebagian umat islam dengan bersikap kendor, longgar seakan tak berarah dalam beragama dan mengikuti pemikiran-pemikiran negative yang berasal dari budaya dan peradaban agama lain. Dalam kondisinya tersebut, mereka banyak mengutip Al Quran dan Hadist serta Turats dari ulama-ulama klasik sebagai asas pemikirannya tetapi memahaminya hanya secara tekstualis dan selalu terlepas dari konteks kesejarahan

Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya. Islam bersifat moderat, adil, dan jalan tengah menurut Ibnu Asyur yang dikutip oleh Zuhairi Miswari telah mencapai kata mufakat, bahwa sikap moderat, tidak ekstrim kanan dan tidak pula ekstrim kiri, merupakan sifat mulia dan dianjurkan oleh Islam. Islam sangat menjunjung tinggi Nilai-nilai moderasi dalam beragama, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah semua hendak dijalankan dengan prinsip washatiah.

Munculnya aksi intoleran-kekerasan dan radikal atas nama islam di belahan dunia maupun tak jarang di Indonesia sedikit banyak telah menjadikan umat Islam sebagai pihak yang dipersangkakan. Syariat tentang Jihad sering dijadikan sebagai sasaran prasangka, tuduhan sebagai biang atas terjadinya aksi terorisme atas nama agama oleh sebagian umat agama lain dan umat islam. tak jarang pula banyaknya lembaga pendidikan islam tidak lepas dari prasangka yang menyudutkan islam dan umat Islam.

Moderasi Islam di Indonesia mempunyai ciri khas yang tidak akan ditemui dalam agama lain dan dalam Negara lain. Kemoderatan Islam di Indonesia ini berasal dari Proses penggabungan antara sisi kerohanian dan jasmanian, mengkombinasikan keluhuran wahyu dan kekuatan akal manusia, mengintegrasikan antara ayat-ayat Ilahi dan ayat-ayat kauniyah. Islam Moderat memfokuskan tentang memuliakan semua umat manusia tanpa membedakan suku, bangsa, bahasa, jabatan, status social dan agama

Moderasi bukanlah sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Bukan juga sebagaimana yang dikesankan oleh kata 'moderat atau wasath', yakni 'pertengahan' yang mengantarkan pada dugaan bahwa moderasi tidak menganjurkan manusia berusaha mencapai puncak sesuatu yang baik dan pasif, seperti ibadah, ilmu, kekayaan dan sebagainya. Akibat kekaburan makna wasathiyah (moderasi) maka yang ekstrem maupun menggampangkan samasama menilai diri mereka telah menerapkan moderasi, padahal kedua sikap itu jauh dari pertengahan yang menjadi salah satu indikator moderasi. Berlaku Moderat atau Moderasi Beragama merupakan sikap yang menghubungkan antar unsur yang berbeda atau mencari titik temu diantara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain lain.

Tujuan kolaborasi adalah untuk menjawab permasalahan baru, dengan cara baru, dan untuk menghasikan jawaban baru. Moderasi beragama menghendaki kolaborasi internal dan eksternal pemeluk agama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi berbagai permasalahan baru. Sebaliknya, paham ekstrimis atau ghulluw dalam islam sangatlah ditentang dan tak dapat diterima oleh syariat. Paham dan sikap ekstrimis mampu menghancurkan setiap sendi kemajemukan pemeluk agama, keanekaragaman bangsa, budaya dan menimbulkan dampak negative bagi setiap warga Negara di Republik Indonesia ini.

Terlebih dapat menghancurkan Agama Islam itu sendiri sehingga menghilangkan harmoni dalam keragaman dan keberagamaan, menghancurkan

keindahan dalam perbedaan, melunturkan nilai dan semangat nasionalisme. Padahal dalam ajaran Islam terlihat jelas ada salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan ³Islam, yaitu Q.S. Al-Baqarah ayat 143

Artinya "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan (Umat yang adil, yang tidak berat sebelah baik ke dunia maupun ke akhirat, tetapi seimbang antara keduanya)" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."

Undang-undang No. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal ini jelas sekali menjelaskan dengan tegas bahwa Pancasila adalah ideologi yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk didalamnya pendidikan Islam.¹⁴ Maraknya aksi terorisme dan kekerasan di Indonesia merupakan bukti konkrit betapa pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moderasi Islam masih rendah. Oleh karena itu, berbagai pendekatan penanganan terorisme dan radikalisme harus senantiasa diupayakan. Salah satunya adalah dengan program deradikalisasi melalui pendidikan moderasi Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia minimal menggunakan dengan dua tipe yaitu; Integratif dan komprehensif yaitu menggunakan materi yang beraneka ragam yang saling berkaitan antar tema dengan beberapa tema lainnya.

³ 11 M. Quraish Shihab, Wasathiyah, (Tagerang: PT. Lentera Hati, 2019), x-xi
12 Moeslim Abdurrahman, Islam Transformatif, (Jakarta : pustaka firdaus, 1997), hlm. 1448.

13 Achmad Satori Ismail, dkk., Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alam, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2012), Cet. II. hlm.10

14 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (2)

Pendidikan hendaknya mengarahkan pada pikiran, sikap dan ketrampilan. Dengan bahasa lain disebutkan ukuran kesuksesan pendidikan minimal terlihat dari perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini hendaknya dicapai dengan cara integrative dan komprehensif.

Moderasi Beragama ialah siapa saja yang selalu diberi hidayah untuk mengikuti semua petunjuk al-Quran secara istiqomah, ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah Swt kepada para Nabi-Nya dan di transmisikan oleh para ulama Saleh penerus Nabi, berlaku moderat dalam semua bidang, dari mulai ibadah, muamalah, hingga perihal kepribadian dan karakter. Tidak berlaku ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Perilaku moderasi beragama memiliki rel Khusus yang telah diajarkan oleh para ⁴ulama salafusshalih tentunya dengan beberapa prinsip yang menjadi landasannya. Setiap pemeluk agama yang berasaskan moderasi beragama merupakan sebuah pemahaman dan praktik yang terpuji perlu dilestarikan, minimal moderasi beragama mampu menghindarkan seseorang dari dua jenis karakter madzmumah yaitu; 20 Pertama, Ifrath (berlebih-lebihan) dalam hal beragama. Menganggap bahwa agama ini sesuatu yang suci sehingga tidak perlu pemahaman kontekstual dalam memahami aturan syariat, sehingga kesakralan agama tidak menjadikan pemeluknya memahami esensi, value dari agama tersebut atau dalam hemat kami disebut over tekstualis. Kedua, Iqtashir (mengurang-ngurangi) dalam hal beragama, mengurangi aturan-aturan Allah swt. Sikap ini cenderung memudahkan segala macam hal dengan dalih agama, menyepelekan agama. memahami teks-teks ilahi dengan pemahaman kontekstual kekinian terbaru sehingga kadang mengaburkan makna hakiki dari ayat suci tersebut. Dalam hemat kami pemahaman ini bisa disebut juga dengan istilah over Rasional atau over kontekstualis Pada Praktek Amaliyahnya, konsep moderasi beragama dalam islam ini diklasifikasikan menjadi beberapa pembahasan. Yaitu; 1)

⁴ 17 Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, Mufradat al-Fadz al-Qur'an, (Beirut: Darel Qalam, 2009), hlm. 869

18 Syauqi Dhoif, al-Mu'jam al-Wasith, (Mesir: ZIB, 1972), hlm. 1061.

19 Ibnu 'Asyur, at-Tahrir Wa at-Tanwir, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hlm. 17-

20 Achmad Satori Ismail, dkk., Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alamin, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2012), Cet. II; hlm.10

Moderasi dalam beraqidah. 2) Moderasi dalam beribadah. 3) Moderasi dalam Berakhlaq, berperilaku. 4) Moderasi dalam pembentukan Syariat (Tasyri').²¹

Guru sebagai pendidik profesional akan mempunyai citra yang baik apabila mampu menunjukkan sikap terbuka dalam proses pembelajaran. Mengenai hal ini, salah satu hal yang harus dimiliki seorang guru profesional adalah memiliki pemahaman ilmu secara komprehensif dan terbuka terhadap dunia luar, baik berfikir maupun bersikap. Bagi seorang guru, berfikir terbuka dan memiliki pemahaman yang komprehensif sangat penting. Dengan pikiran terbuka dan pemahaman yang komprehensif guru menjadi mudah untuk menerima perbedaan, senang akan perubahan dan tentu tidak mudah menyalahkan orang lain.

Terjadinya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik akan menyebabkan suasana kelas menjadi hidup. Peserta didik tidak hanya berposisi sebagai objek, akan tetapi sebagai subjek yang secara aktif bersama-sama membangun pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam menciptakan iklim komunikatif, seorang pendidik hendaknya tidak hanya menggunakan komunikasi dua arah, yaitu dari guru kepada murid atau sebaliknya. Akan tetapi menggunakan komunikasi multi arah, yaitu komunikasi antar peserta didik.

KESIMPULAN

Moderasi beragama merupakan konsepsi yang bernilai luhur sangat dianjurkan oleh Allah swt, bahkan Allah swt menyebut moderasi beragama ini dengan sebutan Wasathiyah. Terdapat prinsip-prinsip wasathiyah/ moderat yang baik untuk keberlangsungan kehidupan yang damai dan penuh cinta kasih. Prinsip tersebut antara lain Tawazzun (berkeseimbangan), I'tidal (lurus dan tegas), Tasamuh (toleransi), Tawassuth (mengambil jalan tengah), Syura (musyawarah), Ishlah (reformasi), Tahadhdhur (berkeadaban), Musawah (egaliter), Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), Tathawwur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif). Nilai moderasi yang terkandung diatas diaplikasikan dalam proses kaderisasi melalui pendidikan Islam, sehingga kelak semakin banyak generasi pluralitas yang menjunjung tinggi asas persamaan dan saling menghargai asas perbedaan, semakin muncul generasi yang cinta keberagaman dalam keberagamaan

sehingga Indonesia menjadi Negara yang Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur. Amiin ya Allah ya Mujibassailiin..

DAFTAR PUSTAKA

- Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama Vol.01, no,1 (2021),pp.121-150,doi:148
- Abdurrahman, Moeslim. Islam Transformatif, Jakarta : Pustaka Firdaus, (1997)
- Abdurrahman, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abd. Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam AsySyafii, (2017)
- Alam, Mansur. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi", Jurnal Islamika, Vol. 1, No. 2 (2017)
- al-Asfahaniy, Al-Alamah al-Raghib. Mufradat al-Fadz al-Qur'an, Beirut: Darel Qalam, (2009)
- Anwar, Rosihan. Pengantar Ulumul Qur'an, Bandung: Pustaka Setia, (2009) Cet. 1
- 'Asyur, Ibnu. at-Tahrir Wa at-Tanwir, Tunis: ad-Dar Tunisiyyah. (1984)
- az-Zuhaili, Wahbah. At-Tafsir Al-Wasith, Terj. Muhtadi, Jakarta, Gema Insani, (2012)
- Darmadji, Ahmad. "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia", Jurnal Millah, Vol. 11, No. 1, (2011).
- Dhoif, Syauqi. al-Mu'jam al-Wasith, Mesir: ZIB, (1972)
- Dzulqarnain, M. Sanusi. Antara Jihad Dan Terorisme, (Makasar: Pustaka AsSunnah, 2011),
- Hamid, Abdulloh. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Surabaya: Imtiyaz (2013)
- Imarah, Muhammad. "Islam Moderat Sebagai Penyelamat Peradaban Dunia", Seminar Masa Depan Islam Indonesia, Mesir: Al-Azhar University, (2006)
- Ismail, Achmad Satori. dkk., Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alam, Jakarta: Pustaka Ikadi, (2012), Cet. II;

Ismail, Achmad Satori., dkk., Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil' alamin, Jakarta: Pustaka Ikadi, (2012), Cet. II

Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2013).

M. Hanafi, Muchlis. Moderasi Islam, Ciputat: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, (2013) Maftuh, Agus. Negara Tuhan: The Thematic Encyclopedia, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, (2004) Miswari, Zuhairi. Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme, Jakarta: Fitrah, (2007)

Muchith, M. Saekan. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Addin, Vol. 10, No. 1 (2014)

Vol.01, no,1 (2021),pp.121-150,doi:149

Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk

Deradikalisasi Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 (2013)

Nasirudin, Akhlak Pendidik (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual Sosial), Semarang: Karya Abadi Jaya, (2002)

Nata, Abudin. "Islam Rahmatan li al-'Alamin sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community" (Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 7 Maret 2016)

Nur, Afrizal. dan Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafsir)",

Jurnal An-Nur, Vol. 4, No. 2 (2015)

Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah Volume 5, Ciputat, Lentera Hati, (2010)

Shihab, M. Quraish. Wasathiyah, Tagerang: PT. Lentera Hati, (2019)

Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan

Umat, Jakarta: PT Mizan Pustaka, (2013)

- Thabathaba'i, Muhammad Husain. Al-Mizan: An Exegesis of Qur'an Volume 2,
Ter. Ilyas Hasan, Jakarta: Lentera, (2010)
- Yasid, Abu. Membangun Islam Tengah, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, (2010)
- Yunus, A Faiz. Radikalisme, "Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap
Agama", dalam Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir
Qur'ani, Vol. 13, No. I, Tahun (2017).
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga
Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada, (2013)
- Zuhairi Miswari, Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan
Multikulturalisme, Jakarta: Fitrah, (2007)